

MENUMBUHKAN CINTA AL-QUR'AN PADA ANAK MELALUI KEGIATAN TAHFIDZ DI SDIT IQRA' 1 KOTA BENGKULU

Annisa Sa'adah, Cindy Tri Septini, Cinta Septiana, Dhiya Ariani, Fitri Hanatul Tuhasana, Mersi Titi Sari, Ripaldo Fernando, Tiara Agustina, Tiffany Ardhita Putri

Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu

annisasaadah066@gmail.com¹, trscndy@gmail.com², cintaseptiana1@gmail.com³,

dhiyaari20@gmail.com⁴, fitrihanatultuhasana@gmail.com⁵,

mersititisari13@gmail.com⁶, rifaldo29012023@gmail.com⁷, tiaraagustinaa00@gmail.com⁸,

tifaniardhitaputri@gmail.com⁹

Abstract: Tahfidz (memorization) activities in elementary schools are a strategic effort to foster children's love of the Quran from an early age. SDIT Iqra' 1, Bengkulu City, is an integrated Islamic school that prioritizes memorization. This study aims to determine the implementation of memorization activities, teachers' strategies for instilling a love of the Quran, and students' responses during the memorization process. The research method used was descriptive qualitative, using observation, documentation, and brief interviews during teaching assistance. The results indicate that memorization activities were implemented in a structured, focused manner, and supported by methods that facilitate student learning, such as talaqqi (recitation), tikkar (recitation), and daily muroja'ah (recitation). Children demonstrated high enthusiasm, increased discipline, and began to make the Quran part of their worship routine. Thus, the memorization program has a positive influence on building religious character and fostering a love for the Quran in children.

Keywords: *Tahfidz, Love of the Qur'an, Elementary Education, SDIT Iqra' 1, Learning the Qur'an.*

Abstrak: Kegiatan tahfidz di sekolah dasar menjadi salah satu upaya strategis dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini. SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu merupakan sekolah berbasis Islam terpadu yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tahfidz, strategi guru dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta respon siswa selama proses menghafal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara singkat selama pelaksanaan asistensi mengajar. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz terlaksana secara terstruktur, terarah, dan didukung oleh metode yang memudahkan siswa, seperti talaqqi, tikkar, dan muroja'ah harian. Anak menunjukkan antusiasme tinggi, kedisiplinan meningkat, serta mulai menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas ibadah mereka. Dengan demikian, program tahfidz memberi pengaruh positif dalam membangun karakter religius dan menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada anak.

Kata Kunci: Tahfidz, Cinta Al-Qur'an, Pendidikan Dasar, SDIT Iqra' 1, Pembelajaran Al-Qur'an.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 691

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moral seseorang. Karena itu, pengenalan dan pembiasaan terhadap Al-Qur'an perlu dilakukan sejak dini, terutama pada masa anak-anak ketika daya ingat mereka masih kuat dan perkembangan spiritual sedang terbentuk. Salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anak adalah melalui kegiatan tahfidz, yaitu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap menggunakan metode tertentu.

Dalam konteks pendidikan dasar, kegiatan tahfidz tidak hanya bertujuan untuk menambah jumlah hafalan anak, tetapi juga menanamkan rasa cinta, kedekatan emosional, dan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sekolah Islam terpadu seperti SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu menjadi lembaga yang memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an melalui integrasi program tahfidz sebagai bagian dari kurikulum harian. Pelaksanaan kegiatan tahfidz dilakukan secara konsisten dan terstruktur sehingga anak berkembang dalam suasana belajar yang religius dan mendukung.

Selama kegiatan asistensi mengajar (PLP), penulis mengamati secara langsung bagaimana program tahfidz diterapkan di sekolah tersebut. Mulai dari perencanaan, metode yang digunakan guru, interaksi antara guru dan siswa, sampai pada evaluasi hafalan yang dilakukan setiap hari. Pengamatan ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz telah menjadi budaya sekolah yang tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal, tetapi juga pembiasaan akhlak dan membangun karakter Qur'ani pada diri siswa.

Pengintegrasian kegiatan tahfidz dengan pembiasaan ibadah harian, keteladanan guru, dan suasana kelas yang positif menjadikan siswa lebih mudah menerima proses menghafal. Ketika anak merasa nyaman, dihargai, dan didampingi dengan sabar, kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an tumbuh secara alami. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada kemampuan menghafal, tetapi juga pada aspek spiritual, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta motivasi beribadah siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan tahfidz di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan tahfidz dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut. Dengan pembahasan ini, diharapkan muncul gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi kegiatan tahfidz dalam membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an sejak usia dini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kegiatan tahfidz menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an?
3. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program tahfidz?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu.
2. Menjelaskan bagaimana kegiatan tahfidz mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan program tahfidz di sekolah tersebut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara nyata dan mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan tahfidz serta upaya sekolah dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada aktivitas, proses, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan asistensi mengajar berlangsung.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu dengan subjek penelitian meliputi guru tahfidz, siswa yang mengikuti program tahfidz, guru kelas yang terlibat dalam pendampingan, dan wali kelas atau pihak sekolah yang mengetahui program tahfidz. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan tahfidz.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kegiatan Asistensi Mengajar (PLP 2) berlangsung, yaitu mulai 6 Oktober sampai 1 Desember. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan pengamatan dan pendokumentasian terhadap kegiatan tahfidz.

3. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari observasi langsung kegiatan tahfidz, wawancara informal dengan guru tahfidz, guru kelas, dan siswa. Dan data sekunder yang berupa dokumen program tahfidz sekolah, jadwal pelajaran, buku hafalan siswa, serta catatan evaluasi harian siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama proses kegiatan tahfidz berlangsung setiap hari. Peneliti mengamati alur pelaksanaan tahfidz, interaksi guru dan siswa, metode mengajar guru tahfidz, respons, motivasi, dan antusiasme siswa, serta suasana dan lingkungan pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi nyata tanpa rekayasa.

b. Wawancara Informal

Wawancara dilakukan secara santai dengan guru tahfidz, guru kelas, dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala, faktor pendukung, dan dampak kegiatan tahfidz terhadap siswa.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum, dipilih yang relevan, dan disusun sesuai fokus penelitian, yaitu pelaksanaan, dampak, dan faktor pendukung tahfidz.

2) Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti melihat hubungan dan pola yang muncul.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan di lapangan yang didukung data pendukung. Kesimpulan menggambarkan bagaimana pelaksanaan tahfidz berjalan, bagaimana tahfidz menumbuhkan kecintaan anak pada Al-Qur'an, serta faktor-faktor pendukung keberhasilannya.

Pembahasan**A. Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu**

Pelaksanaan kegiatan tahfidz di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu berjalan secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan sekolah, sehingga tahfidz menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari rutinitas siswa. Biasanya, kegiatan tahfidz dilakukan pada waktu-waktu terbaik belajar, seperti pagi hari ketika kondisi siswa masih segar, fokus, dan siap menerima hafalan baru.

Alur pelaksanaannya dimulai dengan muroja'ah hafalan lama, di mana siswa mengulang hafalan yang sebelumnya sudah dipelajari. Langkah ini penting untuk menjaga kualitas hafalan dan meminimalisir lupa. Setelah itu, guru tahfidz memberikan setoran hafalan baru (ziyadah) sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Proses penyetoran dilakukan secara bergantian dalam suasana yang kondusif dan penuh perhatian dari guru.

Guru juga menggunakan pendekatan individual dan kelompok, sehingga siswa yang lebih cepat hafal dapat tetap maju tanpa meninggalkan teman yang masih membutuhkan bimbingan tambahan. Selama proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan tajwid, makhraj huruf, serta pembacaan yang benar sehingga hafalan siswa tidak hanya banyak, tetapi juga benar secara kaidah.

Kegiatan tahfidz yang dilakukan setiap hari ini menjadikan siswa terbiasa dekat dengan Al-Qur'an. Rutinitas hafalan yang teratur menciptakan pola belajar yang konsisten, sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, pelaksanaan tahfidz bukan hanya kegiatan pembelajaran, tetapi sudah menjadi budaya sekolah yang melekat pada keseharian siswa.

B. Kegiatan Tahfidz dalam Menumbuhkan Kecintaan Siswa terhadap Al-Qur'an

Program tahfidz di SDIT Iqra' 1 memiliki peran penting dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Proses yang dilakukan tidak sekadar menghafal, tetapi juga menumbuhkan hubungan emosional, rasa bangga, dan motivasi spiritual anak terhadap kitab suci.

C. Sistem Reward (Bintang)

Pemberian reward berupa bintang, stiker, atau apresiasi verbal terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa. Anak-anak merasa bangga ketika mendapatkan bintang setelah berhasil menyetorkan hafalan. Penguatan positif ini mendorong mereka untuk semakin semangat menghafal dan mengulang hafalan di rumah. Reward yang sederhana tetapi konsisten mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat.

D. Keteladanan Guru

Guru menjadi role model utama dalam pembelajaran tahfidz. Keteladanan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, menjaga adab ketika memegang mushaf, serta menunjukkan kecintaan terhadap Al-Qur'an memberi pengaruh besar kepada siswa. Sikap dan perilaku guru dalam memuliakan Al-Qur'an secara tidak langsung menanamkan nilai bahwa Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga. Anak-anak meniru apa yang mereka lihat, sehingga keteladanan ini menjadi faktor kuat dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an.

E. Pembiasaan Harian

Pembiasaan membaca atau muroja'ah secara harian membentuk kedekatan emosional antara siswa dengan Al-Qur'an. Karena kegiatan ini dilakukan setiap hari, siswa tumbuh dengan kebiasaan menghafal dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Pembiasaan yang konsisten ini tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga menumbuhkan rasa nyaman dan ketenangan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam jangka panjang, pembiasaan harian menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan mereka.

F. Peningkatan Kepercayaan Diri

Kegiatan tahfidz juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa berhasil menyetorkan hafalan atau tampil membaca di depan kelas, mereka mendapatkan pengalaman positif yang membangun kepercayaan diri. Perasaan bangga karena mampu menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an membuat siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an. Semakin meningkat rasa percaya diri, semakin tumbuh pula kecintaan terhadap kegiatan tahfidz.

Dengan kombinasikan reward, keteladanan, pembiasaan, dan penguatan diri, kegiatan tahfidz di SDIT Iqra' 1 berhasil mendorong siswa bukan hanya untuk menghafal, tetapi juga mencintai Al-Qur'an dari hati.

G. Faktor-Faktor Pendukung

1. Keberhasilan Program Tahfidz

Keberhasilan program tahfidz tidak lepas dari berbagai faktor pendukung, baik dari aspek sekolah, guru, lingkungan, maupun sarana prasarana. Berikut penjabaran faktor-faktor yang berperan penting:

a. Kompetensi Guru Tahfidz

Guru yang kompeten, sabar, dan berpengalaman menjadi faktor utama keberhasilan tahfidz. Guru dengan kemampuan tajwid yang baik serta strategi mengajar yang tepat dapat membantu siswa memahami dan menghafal dengan benar.

b. Lingkungan Sekolah yang Religius

Lingkungan sekolah yang Islami dan kondusif sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman. Adanya budaya salam, doa bersama, dan pembiasaan ibadah harian meningkatkan semangat religius siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Fasilitas Pembelajaran

Tersedianya mushaf yang cukup, ruang belajar yang tenang, speaker untuk muroja'ah bersama, serta panduan tajwid menjadi sarana penting dalam memperlancar kegiatan tahfidz.

d. Dukungan Orang Tua

Peran orang tua sangat besar dalam mendampingi anak di rumah. Ketika orang tua ikut membantu muroja'ah, memberi motivasi, atau memfasilitasi waktu khusus menghafal, perkembangan hafalan anak menjadi lebih cepat dan stabil.

e. Jadwal yang Teratur dan Konsisten

Penjadwalan harian yang jelas membuat siswa terbiasa dan disiplin mengikuti kegiatan tahfidz. Konsistensi jadwal membantu siswa membangun ritme dan komitmen yang kuat.

f. Sistem Evaluasi dan Pelaporan Hafalan

Adanya buku monitoring hafalan dan evaluasi berkala membuat perkembangan hafalan siswa terpantau dengan baik. Sistem evaluasi membantu guru menilai sejauh mana siswa mencapai target hafalan.

g. Motivasi dan Semangat Belajar Siswa

Antusiasme siswa sendiri menjadi faktor penting. Suasana kompetitif yang sehat, semangat berprestasi, serta kebanggaan terhadap hafalan yang dimiliki membuat program tahfidz berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi pilar kokoh yang mendukung program tahfidz sehingga dapat berjalan maksimal dan memberikan hasil yang optimal

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu berhasil dilaksanakan secara rutin, sistematis, dan konsisten. Pelaksanaan tiap hari menurut jadwal sekolah membuat tahfidz menjadi bagian dari rutinitas siswa, sehingga proses menghafal Al-Qur'an tidak terkesan sebagai beban tambahan tetapi sebagai bagian alami dari hari sekolah.

Program tahfidz tersebut mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Mekanisme seperti pemberian reward (bintang), keteladanan guru, pembiasaan harian, serta kesempatan untuk menunjukkan hafalan di depan kelas membuat siswa merasa dihargai, percaya diri, dan bangga terhadap pekerjaan mereka. Kecintaan ini tidak hanya bersifat akademik (hafalan semata), tetapi juga emosional dan spiritual: siswa mulai melihat Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan identitas religius mereka.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung: kompetensi guru tahfidz, pengelolaan program yang terstruktur, lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai Islami, fasilitas pendukung, serta dukungan dari orang tua. Kombinasi antara manajemen sekolah, kualitas guru, dan motivasi siswa/orang tua menciptakan atmosfer pembelajaran yang ideal untuk tahfidz. Oleh karena itu, program tahfidz di SDIT Iqra' 1 tidak hanya meningkatkan kapasitas hafalan, tetapi juga membentuk karakter religius dan menumbuhkan cinta jangka panjang terhadap Al-Qur'an.

Sebagai catatan, meskipun hasil positif banyak terlihat, keberhasilan juga sangat bergantung pada komitmen semua pihak guru, siswa, orang tua serta kontinuitas pelaksanaan dan kualitas bimbingan. Jika semua elemen tersebut terus terjaga, program tahfidz memiliki potensi besar menjadi pondasi religius dan spiritual siswa sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Abidareksa, T. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT: Studi Kasus. *Jurnal Pendas*.
- Anwar, J. L. (2022). Implementasi Program Tahfidz di Sekolah Dasar (Skripsi). Repository UIN / Etheses.
- Febrina, R., Yani, N., Hutabarat, R., & Amra, A. (2024). Manajemen Efektif Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al-Muttaqin. *JPPI*.
- Firmansyah, M. (2024). Inovasi Kepala Sekolah SD Swasta untuk Mencetak Siswa Unggul melalui Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi di SD Nurul Qarnain Jember). *Jurnal Ilmiah*.
- Fitriani, N., & Suryadi, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Pembiasaan pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(1), 45-56.
- Hamidah, S., & Rofiq, A. (2023). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Keislaman*, 4(2), 112-125.
- Juhri, J. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SD Islam Athirah Racing Centre). *Jurnal Cendekia/P4i*.
- Latif, H. (2024). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Mushalla dan Sekolah: Model CIPP. *Jurnal Edukasi*.
- Mardiansah, T. (2024). Evaluasi Program Tahfidz Ummi Model CIPP di SD Ummu Aiman Malang (2023/2024). *E-Journal Staima Alhikam*.
- Nurjihan Nadilah. (2025). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an (tesis/repo UIN Jakarta). Repository UIN Jakarta.
- Paramida, E. Y. R., Romlah, & Septuri. (2025). Manajemen Program Tahfidz dalam Mewujudkan Generasi Penghafal Qur'an (SMP Swasta Lampung Utara). *Jurnal Pendas*.

- Rahmawati, S. (2025). Pengaruh Program Tahfidz terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Tahfidz Quran Semai Benih Bangsa. *Etheses UIN Malang*.
- Rahma, P. A. A. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ihsan / Yayasan Pendidikan*.
- Ramadani, A. R. (2025). Manajemen Program Kelas Tahfidz: Kajian Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Kamaya*.
- Reski, R. (2024). Evaluasi Program Tahfidz Qur'an (Model Evaluasi) — Studi Evaluatif. *Mappesona Journal*.
- Sholihah, M., Muslimin, E., & Hidayat, Y. (2024). Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Peningkatan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Sholikhah, M. (2025). Manajemen Program Kelas Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan (MTs Sabilul Muttaqin). *Jurnal Realisasi/Realisasi*.
- Sulkifli, S. (2025). Evaluasi Program Tahsin/Tahfidz Qur'an di SDIT Az-Zahrah Gowa (Laporan Evaluasi). *Jurnal MPI*.
- Sumira, T. (2025). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Insan Qur'ani Malang. *Jurnal Didaktika*.